

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkawinan merupakan fitrah manusia dan setiap orang akan menjalaninya, karena pada hakikatnya manusia diciptakan oleh Allah SWT secara berpasang-pasangan. Ia menciptakan laki-laki dan perempuan yang kesemua itu merupakan ketentuan-Nya yang tidak bisa dipungkiri karena tujuan menikah ialah melaksanakan anjuran Nabi Muhammad SAW sehingga diantara keduanya saling melengkapi serta meneruskan keturunannya.¹ Dengan diciptakannya makhluk yang saling berpasang-pasang tersebut, lambat laun akan terbentuk suatu komunitas kecil yang di dalamnya terdiri dari beberapa orang (anak).

Di dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 dikatakan bahwa tujuan dari pada perkawinan ialah suami dan istri membentuk keluarga yang sakinah, mawadah, warohmah berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Suami dan istri harus saling mengasihi dan melengkapi agar masing-masing peranan dapat mengembangkan kepribadiannya serta memberikan suri tauladan yang baik terhadap anaknya.²

Setiap manusia yang hidup dalam suatu ikatan perkawinan pasti ingin membina keluarga yang sakinah, mawadah dan warohmah. Untuk mencapai

¹ Wahyu Wibisana, Pendidikan Agama, *Ta'lim*, Vol. 14, No. 2 – 2016, <http://jurnal.upi.edu/> diakses 8 Juli 2020.

² Santoso, Pemikiran dan Penelitian Sosial Keagamaan, *Yudisia*, Vol. 7, No. 2, Desember 2016, <https://journal.iainkudus.ac.id/> diakses 8 Juli 2020.

keluarga tersebut, banyak ditempuh dengan berbagai upaya sesuai dengan kemampuan keluarga masing-masing. Namun demikian, banyak juga keluarga yang gagal dalam menciptakan keluarga yang harmonis. Keluarga mendapatkan masalah yang tiada henti, impian buruk yang tidak pernah terpikirkan akhirnya menjadi kenyataan, yaitu “perceraian” yang tidak pernah mereka cita-citakan.

Terwujudnya Keluarga yang sakinah adalah keinginan bagi semua orang yang sudah berkeluarga, bahkan bagi orang yang sedang mempersiapkan pernikahanpun juga menginginkan suatu saat nanti akan membangun keluarga yang sakinah dan harmonis dengan seseorang yang dicintainya. Keluarga yang dibina atas ikatan perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi oleh suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi serta mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlakul karimah dengan baik.

Selain untuk kebahagiaan pada keluarga yang dibangun juga agar bisa di pertanggungjawabkan di akhirat kelak. Maka dari itu, penting sekali peranan pengalaman pendidikan, salah satunya alumni santri, khususnya dari Pondok Pesantren Lirboyo dalam mewujudkan keluarga sakinah.

Meskipun sebagai pesantren salaf, bukan berarti Pondok Pesantren Lirboyo sama sekali tidak mengajarkan pendidikan yang mengarah pada

pengembangan personality para santri³. Lirboyo tetap membuka peluang dan memberikan pengajaran kepada santrinya agar berkembang lebih maju di berbagai bidang, khususnya saat mejadi alumni nanti dapat menjadi seseorang yang *Khairunnas an fa uhum linnas*. Salah satu kegiatan tersebut adalah pendidikan organisasi dengan berbagai aktivitas di dalamnya yang bertujuan mengarahkan para santri agar kelak siap terjun dimasyarakat, diantaranya adalah public speaking, leadership, dan lain sebagainya

Untuk mendalami peran ini tentu sebelumnya pada saat pendidikan dalam lingkup pesantren sudah di ajarkan berbagai ilmu agama sebagai penyokong agar kelak santri-santri ketika sudah lulus meninggalkan pesantren kemudian membangun keluarga masing — masing dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga bisa memudahkan dalam mewujudkan kebahagiaan atau dalam islam menjadi keluarga yang sakinah.

Pondok Pesantren Al Mahrusiyah Lirboyo, bila dibandingkan dengan lembaga pendidikan lain yang ada si Indonesia, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai sistem pendidikan islam tertua serta dianggap sebagai produk budaya religius. Lahirnya pondok pesantren bermula dari munculnya agama islam di Nusantara pada abad ke-13. Beberapa abad kemudian, penyelenggara pendidikan ini semakin teratur seiring dengan melesatnya kemajuan zaman.

Sebagai pencetak generasi ulama yang tangguh, ada beberapa pondok pesantren yang sengaja memberi tambahan kurikulum selain pelajaran agama.

³ Tim Sejarah BPK P2L Pondok Pesantren Lirboyo, 3 Tokoh Lirboyo, (Kediri : LTN Pondok Pesantren Lirboyo, 2011), 104

Ada pula pondok yang konsisten dengan pendidikan salafnya. Pondok Pesantren Lirboyo merupakan salah satu pondok pesantren yang yang kini tetap eksis dengan kesalafannya. Sistem pendidikan yang ditempuh di Pondok Pesantren Lirboyo ada beberapa macam.

Pertama, sistem klasikal yang dikelola madrasah Hidayatul Mubtadien (MHM). Sistem ini dilaksanakan seperti sekolah pada umumnya, yakni dibagi tiga tingkatan menjadi beberapa kelas, mulai dari tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan 'Aliyah. Kedua, sistem pengajian Bandongan. Kitab-kitab yang diajarkan dibacakan oleh beberapa Masyayikh dan Asatidz, dengan kitab yang begitu banyak macamnya, santri bisa memilih sesuai tingkatan kemampuannya.⁴

Dengan keilmuan yang didapatkan para santri tersebut dapat dipastikan ketika menjadi alumni, masyarakat memiliki harapan besar untuk memajukan daerah setempat terlebih pada aspek dalam ranah 'Usrotun Sakinah. Melalui kajian – kajian kitab yang didalami dipondok bisa diterapkan terhadap anggota keluarga dan lingkungan masyarakat. Terlebih dalam masa modern yang sedemikian rupa ini, produk dari ulama – ulama salaf sangat diminati oleh masyarakat. Maraknya angka perceraian banyak dipengaruhi oleh faktor internal seperti dangkalnya pola pikir suami/istri dalam menerima kekurangan pasangan, kurangnya ilmu untuk mengatasi problematika rumah tangga, dan tidak ada keterbukaan komunikasi yang baik (quality time).

⁴ M. Hammam Mihron, Santri Lirboyo menjawab, (Kediri : Pustaka Gerbang Lama, 2013), 6

Dalam mewujudkan keluarga yang sakinah sudah semestinya antara seorang suami dan istri menjalin keharmonisan dalam menjalankan rumah tangga, saling menyalurkan nafsu seksual dengan baik sesuai syariat agama islam di jalan yang diridhoi Allah SWT, bertanggungjawab atas pendidikan putra-putrinya agar mejandi generasi sholeh dan sholihah, saling terpenuhi kebutuhan lahir bathin, terjalin hubungan persaudaraan yang akrab antara keluarga besar dari pihak suami dan dari pihak istri, dapat melaksanakan perintah agama dengan baik, dapat menjalin hubungan yang baik di lingkungan tetangga, dan dapat hidup bermasyarakat dan menjadi warga negara yang baik pula.⁵

Akan tetapi untuk mewujudkan keluarga sakinah tidak semudah yang kita bayangkan, bahkan bisa saja terjadi kesalah-pahaman dengan situasi yang berkepanjangan yang mengakibatkan ketidak harmonisan dalam nafkah lahir batin, pendidikan anak, perebutan harta, bahkan bagian terburuknya berakhir dengan perceraian.

Atas dasar permasalahan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peranan Alumni Santri Pondok Pesantren Al Makhrusiyah Lirboyo Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

⁵ Syaikh Kamil Muhamad Uwaidh, *Fiqh Wanita*, (Jakarta:Al-Kautsar, 1998), 375

1. Bagaimana aktivitas alumni santri pondok pesantren Al Makhrusiyah Lirboyo dalam mewujudkan keluarga sakinah pada lingkungan masyarakat?
2. Bagaimana peranan alumni santri pondok pesantren Al Makhrusiyah Lirboyo dalam mewujudkan keluarga sakinah pada lingkungan keluarganya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pembahasan yang hendak dilakukan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas alumni santri pondok pesantren Al Makhrusiyah Lirboyo dalam mewujudkan keluarga sakinah pada lingkungan masyarakat.
2. Untuk mengetahui peranan alumni santri pondok pesantren Al Makhrusiyah Lirboyo dalam mewujudkan keluarga sakinah pada lingkungan keluarga.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan di kepustakaan IAIN KEDIRI yang dapat dijadikan referensi dan pijakan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang keluarga sakinah.

2. Secara praktis

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam memahami dan mendalami peranan alumni santri pondok pesantren Al Makhrusiyah Lirboyo dalam mewujudkan keluarga sakinah.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan tinjauan judul di atas, penulis melakukan peninjauan dan observasi pustaka untuk dijadikan pedoman maupun acuan untuk menyelesaikan penelitian ini. Dengan demikian, dalam tinjauan pustaka ini berisikan uraian pembandingan antara hasil penelitian dengan penelitian terdahulu. Diantaranya adalah:

1. “Peran Kiai Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Santri (studi di pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh, Kembaran, Banyumas)” Oleh Muhammad ‘Ainun Na’im, IAIN Purwokerto 2018

Penelitian tersebut mengambil fokus pokok permasalahan bagaimana peran bagi seorang Kiai dalam membentuk keluarga sakinah yang berlandaskan pada syariat tuntunan agama Islam bagi santri di Pondok Pesantren Darussalam, Dukuhwaluh. Peneliti mengambil lokasi yang berada di kawasan lingkungan Pondok Pesantren Darussalam dengan subjek utama penelitian adalah Kiai sebagai pengasuh pesantren yang merupakan juara keluarga sakinah tingkat nasional tahun 2014 serta para santri yang sudah berkeluarga.⁶

⁶ Muhammad ‘Ainun Na’im, *Peran Kiai Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Santri (studi di pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh, Kembaran, Banyumas)*, (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2018)

Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut membahas tentang seorang Kiai yang memegang peran penting dalam terbentuknya keluarga sakinah bagi santri — santrinya yang sudah berkeluarga di dalam lingkungan pondok pesantren Darussalam.

Persamaan dengan penelitian yang diambil adalah di lingkup peranan dalam pembentukan keluarga sakinah, sementara dalam subjeknya sangatlah berbeda yakni peran Kiai pada keluarga santrinya dan penelitian ini peran alumni yang sudah tidak berada dalam lingkungan pondok.

2. “Peranan Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah di Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kab. Lampung Timur” Oleh Putri Febriani

Dalam penelitian tersebut membahas tentang berbagai peranan ibu rumah tangga dalam membentuk keluarga sakinah, mawaddah, warahmah yang tentunya harus dimiliki oleh setiap keluarga untuk menciptakan keluarga yang harmonis.⁷

Seseorang yang menjadi inti pokok dalam terbentuknya keluarga sakinah dalam penelitian tersebut yaitu “ibu” karena sosok penting ini sangat berpengaruh di keluarganya sendiri seperti dalam aspek ekonomi, keharmonisan, dan pendidikan bagi anak-anaknya. Persamaan yang diambil adalah terbentuknya keluarga sakinah dari keluarga inti sendiri bukan dari orang luar. Untuk perbedaannya, tentu saja dari inti pokok pengambilan

⁷ Putri Febriani, *Peranan Ibu Rumah Tangga dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah di Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kab. Lampung Timur*, (Lampung Timur, IAIN Metro Lampung, 2017)

pembahasan, yang satu membahas tentang ibu rumah tangga itu sendiri dan satu lagi membahas alumni dari suatu pondok pesantren yang sudah membangun keluarga sakinah dengan peranannya masing-masing.

3. “Peran Pondok Pesantren dalam Pembinaan Keluarga Sakinah di Desa Binaankarang Besuki (studi di kelurahan Karang Besuki Kecamatan Sukun, Malang)” Oleh Zainal Muttaqien

Dalam penelitian tersebut diperoleh data yang membahas peran pondok pesantren dalam pembinaan keluarga sakinah di Desa Binaan Karangbesuki Kecamatan Sukun Kota Malang dilakukan melalui adanya kegiatan pengajian rutin yang dijadwalkan setiap minggu dan memberikan penyuluhan kepada santri tentang manfaat membentuk keluarga sakinah. Pondok pesantren juga berperan sebagai mediator non peradilan dalam menghadapi masalah-masalah keluarga di lingkungan pondok pesantren⁸.

Dapat diketahui bahwa penelitian tersebut menjelaskan tentang peranan penting pondok pesantren dalam lembaga yang didirikan khusus untuk pembinaan keluarga sakinah dan menanggulangi berbagai penyebab perceraian-pertikaian dalam keluarga yang akibatnya gagal terwujudnya keluarga yang sakinah.

Persamaannya yaitu dilandaskan teori yang mengambil peranan untuk mewujudkan keluarga sakinah menurut agama islam, sementara perbedaannya sangat mencolok, disini menggambarkan secara langsung keluarga yang dibina dan berbagai penyebab mengapa suatu keluarga harus dibina padahal bisa

⁸ Zaenal Muttaqien, *Peran Pondok Pesantren dalam Pembinaan Keluarga Sakinah di Desa Binaankarang Besuki (studi di kelurahan Karang Besuki Kecamatan Sukun, Malang)*, (Malang, UIN Malang, 2020)

diselesaikan oleh pihak intern, sedangkan peneliti tidak akan membahas itu, melainkan peran keluarga inti dalam mewujudkan keluarga sakinahnya sendiri.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya sebagaimana tersebut di atas, penelitian ini tentu berbeda, karena peneliti mengkaji dari sisi santri yang sudah menjadi alumni dan tidak berada dilingkungan pondok pesantren yang kemudian berkeluarga dengan mengamalkan ilmu dari pesantren untuk mewujudkan kebahagiaan dalam lingkup keluarga yang sudah didirikan bersama pasangannya.

Dengan demikian, penelitian ini bukan merupakan pengulangan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

